

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan desain penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Bagian ini juga mencakup penjelasan istilah untuk memberikan batasan yang jelas terhadap aspek yang diamati, serta latar penelitian yang menjelaskan alasan pemilihan lokasi dan relevansinya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sementara pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check untuk memastikan validitas informasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, penelitian ini juga menyusun langkah-langkah pelaksanaan serta jadwal penelitian agar proses penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2013) “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pengertian tersebut didapatkan kata kunci dari metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti seluruh kegiatan penelitian harus didasarkan pada cara ilmiah yang memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Tom R. Lawson (2013), bertujuan untuk meneliti area yang belum diteliti, menggali lebih dalam suatu fenomena, dan menginvestigasi sekelompok orang atau kelompok kecil

dan/atau situasi yang berbeda dari norma yang telah ada di dalam sebuah kelompok yang lebih besar.

Moleong, L. J. (2017) menjelaskan lebih lanjut tentang penelitian kualitatif bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pelaksanaan penelitian di desain menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif, karena dianggap lebih memenuhi kriteria pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dampak dari penerapan prinsip rehabilitasi sosial pada implementasi program pemberdayaan remaja dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah di dalam penelitian dimaksudkan supaya penelitian nantinya tidak meluas dan menyebabkan terjadinya bias pada data yang diperoleh. Peneliti akan memberikan penjelasan tentang konsep penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Implementasi program yaitu, tahap pelaksanaan kebijakan atau rencana yang telah dirancang. Dalam pencegahan HIV/AIDS, hal ini mencakup penyuluhan, edukasi, dan penyediaan layanan kesehatan.

2. Program HEBAT (Sehat Bersama Sahabat) bertujuan mencegah penularan HIV/AIDS dan IMS pada remaja, dengan fokus pada upaya pencegahan melalui edukasi dan pelatihan. Program ini dilaksanakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung bersama HEBAT UNPAD, yang mengadakan pertemuan peningkatan kapasitas bagi remaja dan guru BK di SMP.
3. KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Bandung adalah lembaga yang bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan melaksanakan upaya pencegahan serta penanggulangan HIV/AIDS di Kota Bandung.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, latar penelitian yang diambil adalah situasi sosial yang terjadi di KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Bandung, yang memiliki peran vital dalam penanggulangan HIV/AIDS dan rehabilitasi sosial ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Mengacu pada penjelasan Sugiyono (2013), dalam konteks penelitian ini, latar penelitian akan mencakup tiga elemen utama dari situasi sosial, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Ketiga elemen ini saling berinteraksi secara sinergis dalam satu kesatuan yang membentuk fenomena yang akan diteliti, yaitu stakeholder dalam pelaksanaan program HEBAT untuk ODHA di KPA Kota Bandung.

#### **1. Tempat (*Place*):**

Tempat penelitian ini adalah KPA Kota Bandung, yang merupakan lembaga yang bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan program-program penanggulangan HIV/AIDS di tingkat kota. KPA Kota Bandung memiliki fasilitas dan sumber daya yang penting untuk mendukung

pelaksanaan program-program inovatif, seperti fasilitas kesehatan, dukungan psikososial, dan akses ke layanan sosial lainnya. Sebagai tempat penelitian, KPA Kota Bandung memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan berbagai program HEBAT yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan melibatkan peran serta berbagai pihak dalam keberhasilannya.

## 2. Pelaku (*Actors*):

Pelaku utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekretariat, Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT, individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk mengorganisir dan memobilisasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program HEBAT di KPA Kota Bandung. Mereka memiliki peran strategis dalam mengurangi stigma, memfasilitasi integrasi sosial, serta menghubungkan masyarakat dengan berbagai sumber daya yang tersedia. Selain itu, pelaku lain yang turut berperan dalam penelitian ini adalah stakeholder terkait di KPA Kota Bandung, seperti petugas KPA, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat yang juga berkontribusi dalam keberhasilan program-program tersebut.

## 3. Aktifitas (*Actifity*):

Pelaksanaan Program HEBAT yang diteliti dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekretariat, Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT dalam rangka pelaksanaan program HEBAT di KPA Kota Bandung. Kegiatan ini meliputi:

1. Pelayanan rehabilitasi sosial: mencakup konseling, pelatihan keterampilan, dan dukungan emosional yang diberikan kepada ODHA.
2. Penerapan prinsip rehabilitasi sosial: bagaimana Kepala Sekretariat, Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT mengimplementasikan prinsip-prinsip rehabilitasi sosial, seperti pengurangan stigma, pemberdayaan sosial, dan penguatan integrasi sosial ODHA ke dalam masyarakat.
3. Fasilitasi dukungan sosial: bagaimana Kepala Sekretariat, Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara ODHA, keluarga, masyarakat, dan lembaga terkait dalam mendukung reintegrasi sosial ODHA.

Dengan mengkaji ketiga elemen tersebut tempat, pelaku, dan aktivitas penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran Kepala Sekretariat, Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT dalam melaksanakan program Program HEBAT di KPA Kota Bandung dapat berdampak pada kehidupan sosial dan kualitas hidup ODHA. Pemahaman yang mendalam mengenai situasi sosial ini akan membantu mengidentifikasi hambatan, tantangan, dan peluang yang ada dalam program rehabilitasi sosial, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program tersebut.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2013) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada Stakeholder terkait di KPA Kota Bandung.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut, yang menjadi sumber data sekunder peneliti dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi baik dari jurnal maupun dari referensi lainnya implementasi program pemberdayaan remaja dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS di KPA Kota Bandung

#### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Metode dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* menurut Tom R. Lawson (Dalam Sugiyono 2019) adalah:

*Purposive sampling is a non-probability method used to select a very specific sample. The researcher has a definite purpose or goal in mind in terms of the individuals that are to be the focus of the research. In addition, the researchers know the characteristics of the population very well and has determined which individuals in the population can best provide the information needed. Frequently, the purposive sampling method is used to*

*get information from key informant experts on the subject being studied or individuals who have specific experience with what is being studied.*

Maksudnya ialah bahwa metode purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel yang sangat spesifik. Peneliti memiliki tujuan atau tujuan yang sudah pasti dalam hal penentuan individu yang akan dijadikan fokus penelitian. Selain itu, metode purposive ini digunakan oleh peneliti yang telah memahami dengan baik karakteristik dari populasi dan telah menentukan individu mana di dalam populasi yang paling tepat untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Seringkali, metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk mendapatkan informasi dari ahli informan utama tentang subjek yang sedang dipelajari atau individu yang memiliki pengalaman khusus dengan apa yang sedang dipelajari. Informan dari pelaksanaan penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari 1 orang Kepala Sekretariat KPA, 1 orang Kepala Program HEBAT Kota Bandung, dan 3 orang Pihak Sekolah/Guru BK.

Sampel yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan dan mengidentifikasi pada kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Bersedia untuk memberikan informasi dan data secara jelas dan objektif.
2. Memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan program HEBAT di Kota Bandung.
3. Memiliki peran aktif dalam implementasi program, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
4. Tiga Orang Pihak Sekolah/Guru BK terkait

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah kunci pada penelitian, karena apapun metode penelitian yang digunakan tujuannya ialah mengumpulkan data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data menjadi krusial karena berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan nantinya. Menurut Sugiyono (2013) di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2013) didefinisikan sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*”

Maksudnya adalah wawancara mendalam ini dilakukan oleh dua orang dengan pertemuan tatap muka dengan tujuan untuk berbagi informasi dan ide dengan menggunakan pertanyaan dan tanggapan, hingga menghasilkan komunikasi serta konstruksi bersama dalam pemaknaan topik tertentu. Wawancara mendalam ini dapat menggunakan instrument wawancara ataupun tanpa instrument wawancara.

Wawancara dilakukan secara tatap muka atau secara langsung dengan informan yang sebelumnya telah ditentukan yaitu Stake Holder terkait, dan Kepala Sekretariat KPA dan Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola

Program HEBAT Kota Bandung. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan peneliti dapat mendapatkan data yang valid dan yang sebenar-benarnya ada di lapangan sesuai dengan peran masing-masing informan untuk kemudian dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti merupakan alat atau instrument dari proses penelitian itu sendiri sehingga dalam proses pengumpulan datanya peneliti dibantu dengan alat pendukung lainnya, seperti alat tulis dan alat perekam sehingga data diperoleh secara utuh.

## 2. Observasi

Menurut Cohen dan Manion (2007), observasi merupakan salah satu metode dasar yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang perilaku individu dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, Patton (2002) mengklasifikasikan observasi ke dalam beberapa jenis, termasuk observasi partisipatif, observasi terbuka, dan observasi tersembunyi, masing-masing dengan tujuan dan pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan data.

Observasi di lingkungan (KPA) Kota Bandung dilakukan untuk meneliti kondisi sosial, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak yang berada dalam dampingan komunitas tersebut. Penelitian ini mencakup pengamatan terhadap program-program yang dijalankan KPA, interaksi antara anak-anak dengan

pendamping, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, observasi juga mencatat peran serta masyarakat sekitar dan pemerintah dalam mendukung kegiatan komunitas. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program serta rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Kota Bandung.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana nantinya peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari subjek penelitian yaitu Stake Holder terkait, dan Kepala Sekretariat KPA dan Ketua/Koordinator Program HEBAT, Pengelola Program HEBAT Kota Bandung. Pelibatan diri dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian ini ditunjukkan supaya peneliti dapat mengamati kejadian langsung serta merasakan secara langsung suka dukanya.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip resmi, laporan, kebijakan, serta catatan tertulis lainnya yang dibuat oleh lembaga atau individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang lebih objektif dan memperkaya hasil penelitian melalui informasi yang sudah terdokumentasi sebelumnya.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi difokuskan pada berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program HEBAT di (KPA) Kota Bandung. Dokumen Lembaga yang digunakan meliputi profil Lembaga, data Program HEBAT, data sarana dan prasarana, struktur kelembagaan di KPA Kota Bandung, serta catatan perkembangan program yang telah dilakukan. Selain itu, profil organisasi KPA, visi dan misi, serta struktur kepengurusan juga menjadi data pendukung yang diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana program tersebut dijalankan. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan program HEBAT di KPA Kota Bandung.

### **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

#### **3.5.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)**

Moleong, L. J. (2013) menjelaskan bahwa penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Pengujian kepercayaan ini dapat dilaksanakan melalui :

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan atau keajekan pengamatan menurut Moloeng, L. J. (2013) berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan berarti peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan teliti serta berkesinambungan dalam mengumpulkan serta

memahami data atau fakta yang terkait dengan implementasi program HEBAT dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS Di KPA Kota Bandung.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, waktu, dan teknik. Sugiyono (2013) mendefinisikan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber adalah proses untuk memastikan kebenaran suatu informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian, metode ini digunakan untuk mengecek validitas informasi dengan mengumpulkan data dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih akurat dan objektif karena tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, melainkan melalui perbandingan dan analisis dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengacu pada informasi yang diperoleh dari (KPA) Kota Bandung serta stakeholder yang terkait dengan KPA. Stakeholder ini dapat mencakup Kepala Sekolah, Guru BK, Siswa-siswi, serta orang tua yang berinteraksi langsung dengan komunitas tersebut. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ini, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan efektivitas program HEBAT di KPA dalam mendukung kesejahteraan anak-anak di Kota Bandung.
- b. Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji kebenaran suatu informasi dengan melakukan pengulangan pertanyaan dalam rentang waktu yang

berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh informan, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Jika jawaban tetap konsisten meskipun ditanyakan dalam waktu yang berbeda, maka informasi tersebut dapat dianggap lebih dapat dipercaya. Lama waktu yang dibutuhkan dalam triangulasi waktu bergantung pada konteks penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Secara umum, pengulangan dapat dilakukan dalam rentang harian, mingguan, atau bahkan bulanan untuk melihat apakah terdapat perubahan atau perbedaan dalam jawaban informan. Semakin panjang rentang waktu dan semakin sering pengulangan dilakukan, maka semakin kuat validitas data yang diperoleh.

- c. Triangulasi teknik adalah metode untuk memastikan kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap satu sumber yang sama. Teknik ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik tersebut, peneliti dapat menilai konsistensi informasi yang diberikan dan mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan dalam data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat suatu fenomena dari berbagai perspektif, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan kredibel. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dengan seorang narasumber dapat dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta dokumen pendukung yang relevan. Jika ketiga

teknik tersebut menghasilkan informasi yang serupa atau saling melengkapi, maka tingkat validitas data dalam penelitian semakin kuat.

### 3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi dalam proses pengumpulan data berpengaruh juga terhadap kredibilitas data yang diperoleh. Seperti hasil rekaman wawancara dan juga catatan hasil observasi dan juga foto-foto gambaran dari keadaan subjek penelitian yaitu Stakeholder terkait di KPA kota Bandung merupakan data pendukung atau bukti kuat yang membantu meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

#### 3.5.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melakukan uji keteralihan dengan cara uraian rinci (*thick description*) yaitu melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Hal tersebut sesuai dengan konsep uji keteralihan dalam Moleong, L. J. (2013) yang menjelaskan teknik *thick description* menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Penelitian dianggap memenuhi standar *transferability* apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (Sanafiah Faisal, 1990) dalam Sugiyono (2013).

### **3.5.3 Uji Kebergantungan (*Dependability*)**

*Dependability* merupakan reabilitas pada penelitian kuantitatif. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit secara menyeluruh pada proses pelaksanaan penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit aktivitas peneliti secara keseluruhan.

Pada penelitian ini proses uji kebergantungan atau *dependability* dilakukan oleh pembimbing penelitian di lapangan yang akan mengaudit secara keseluruhan tahapan dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.5.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)**

Uji *confirmability* atau uji kepastian adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut menghasilkan data yang objektif atau tidak, bergantung pada persetujuan dari orang-orang yang terlibat terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan audit terhadap data yang diperoleh kepada dosen pembimbing, dan Kepala KPA Kota Bandung

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Menurut Creswell (2014), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasi, mengategorikan, dan memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, agar dapat disajikan secara sistematis dan jelas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami data dengan lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang dapat diteruskan kepada pihak lain dalam bentuk

yang mudah dipahami. Proses ini juga melibatkan interpretasi yang cermat untuk menggali makna dari data yang telah terkumpul.

Disimpulkan oleh Sugiyono (2013) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verification*. Peneliti melakukan analisis data dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman, adapun langkah-langkahnya meliputi :

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih dan menganalisis data yang dianggap penting dan relevan dengan cermat dan rinci, sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung penelitian akan disingkirkan, sehingga hanya data yang relevan dan tepat yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini sangat penting untuk mengelompokkan data dan menarik kesimpulan yang tepat, khususnya data yang berkaitan dengan implementasi program HEBAT dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS di KPA Kota Bandung.

### **3.6.2 Display Data (*Data Display*)**

Setelah data selesai di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matriks dan jejaring kerja. Jadi disini peneliti dalam menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Creswell (2014), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini melibatkan penyusunan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode. Kesimpulan yang diperoleh berfungsi untuk menggambarkan temuan penelitian dengan cara yang lebih terperinci dan sistematis, memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan yang ditarik terkait dengan implementasi program HEBAT dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS di KPA Kota Bandung akan berbentuk deskripsi mendalam yang menggambarkan peran, tantangan, serta dampak dari program tersebut.

